

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Upacara adat *DALL'O* merupakan upacara adat kematian dengan mengangkat tulang-berulang arwah yang telah meninggal dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya yang cukup besar. Upacara yang dilakukan ini menjadi suatu kepercayaan yang diyakini masyarakat suku dayak Uud Danum sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir kepada arwah orang yang telah meninggal, jika penghormatan atau kepercayaan tersebut dijalankan sesuai dengan syarat yang sudah ada maka keluarga juga dianggap memberikan kedamaian bagi pihak yang telah meninggal dengan orang yang ditinggalkan.

Proses ritual upacara adat *DALL'O* dalam masyarakat suku dayak Uud Danum dibagi menjadi dua puluh enam bagian sebagai berikut *Morasih Arob, Ngantung, Napa Torasch Pali, Ngurah Silat, Nombok Konyanang, Napa Sopundu, Napa Kodiring, Nohka Uca, Kanjan Alu, Ngurah Pandung, Boluhan Sopundu, Noharang Sopundu, Nohtok Hopong, Hopohau, Nombok Sopundu, Napa Pandung, Kanjan Daun, Nohka Silat, Napa Ukun Taloh, Nyukan Pandung, Hopohpasch, Nganjan Otun Urak, Nyolat, Ngahkasch Pandung, Nguap Boram Pali.*

Upacara adat *DALL'O* juga memiliki dampak positif dan negatif terhadap masyarakat suku dayak Uud Danum yaitu dampak positif, kepuasan batin dan fikiran bagi keluarga penyelenggara pesta bahwa kasih sayang selaku keluarga telah diwujudkan melalui ritual *DALL'O*. Kedua, dalam harapan dan doa agar arwah yang di *DALL'O* telah diantar ketempat surga yang abadi dalam bahasa Uud Danum *L'ating konutai tingang*. Ketiga, berharap bahwa usainya acara pesta *DALL'O* keluarga yang masih hidup didunia diberikan kesehatan dipanjangkan umur ditambahkan rezeki, harmonis dalam keluarga, masyarakat dan dengan semua orang. Keempat, eksistensi dalam keluarga bahwasannya mampu mengekspresikan kegiatan acara pesta ritual yang berskala besar dan melibatkan orang banyak kepada

masyarakat sekitar. Kelima, dalam harapan supaya tempat kampung atau wilayah tempat tinggal penyelenggara acara pesta ritual arwah yang di *DALL'O* selamat dari musibah alam dan penyakit lainnya. Sedangkan dampak negatif, dampak negatif terhadap masyarakat Uud Danum bisa fatal artinya kalau sudah salah satu tata cara pelaksanaan ritual atau upacara adat *DALL'O*. Berdampak buruk untuk segi menjalani kehidupan dalam keluarga yang melaksanakan pesta tersebut misalnya sering sakit-sakitan, musibah dalam rumah tangga, susah mendapatkan rezeki dan semacam kutukan.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi oleh peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk menghasilkan penelitian yang bervariasi dan mengembangkan objek-objek yang belum dieksplor seperti meneliti upacara perkawinan khas suku dayak Uud Danum dari segi sesaji dan mantra-mantra yang digunakan. Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang merupakan desa yang masih memegang teguh kebudayaan warisan nenek moyang terutama suku dayak yang ada baik suku dayak Uud Danum maupun suku dayak lainnya yang berada di Kecamatan Serawai. Seperti masih ada masyarakat yang menganut agama Kaharingan yang menarik untuk dikaji lebih luas lagi, oleh karena itu sangat penting untuk peneliti menganalisis lebih dalam lagi tentang tradisi kebudayaan suku dayak warisan leluhur yang masih ada sampai sekarang.